

Pembelajaran Secara Daring atau Luring, Manakah yang Lebih Efektif untuk Mata Kuliah Pengantar Akuntansi?

Sofie Yunida Putri¹, Bayu Rama Laksono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.251>

Diterima: Oktober 2022. Direvisi: November 2022. Diterbitkan: Desember 2022

ABSTRACT

Along with the development of learning technology, it also developed. Initially, lectures could only be carried out face-to-face between lecturers and students. However, online lectures are now an alternative method when face-to-face lectures are impossible. This research is a comparative study that compares students' level of understanding when lectures are held online and carried out offline to find out which is more effective when it is related to the level of understanding obtained by students. Student's perspective is also one of the considerations in this study, students are asked to fill out a questionnaire regarding their level of understanding to be studied and compared with the stimulus in the form of a Pre-Test, Pre-Test Discussion, and Material Explanation to be studied by students' responses in the form of Post-Test scores before the lecture ends. Class leaders were also interviewed directly to find the right learning methods, especially as new students in the Introduction to Accounting course. The results of the student Pre-Test and Post-Test assessments show that grades when lectures are held offline, are better than grades when lectures are held online. 191 out of 193 students chose offline lectures as more suitable for their understanding, especially in the Introduction to Accounting course. The class president also mentioned connection problems during an interview as the main obstacle when lectures were held online.

Keywords: *Introduction to Accounting, Online Learning Method, Offline Learning Method, Learning Effectiveness, Student Understanding.*

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran juga turut berkembang, semula perkuliahan hanya dapat dilaksanakan secara tatap muka bertemu langsung antara dosen dan mahasiswa. Namun, kini perkuliahan secara daring juga merupakan salah satu alternatif metode perkuliahan ketika perkuliahan tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Penelitian ini merupakan studi komparasi yang membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan secara luring untuk mengetahui manakah yang lebih efektif jika dikaitkan dengan tingkat pemahaman yang diperoleh mahasiswa. Persepektif mahasiswa juga merupakan salah satu pertimbangan dalam penelitian ini, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner mengenai tingkat pemahaman mereka untuk dikaji dan dibandingkan dengan stimulus berupa Pre-Test, Pembahasan Pre-Test dan Penjelasan Materi untuk dikaji responnya oleh mahasiswa dalam bentuk nilai Post-Test sebelum perkuliahan berakhir. Ketua kelas juga diwawancara secara langsung untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi mereka khususnya selaku mahasiswa baru pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hasil penilaian Pre-Test dan Post-Test mahasiswa menunjukkan bahwa nilai ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring lebih baik dibandingkan nilai ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring. 191 mahasiswa dari 193 mahasiswa juga memilih perkuliahan luring lebih cocok untuk pemahaman mereka khususnya pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Kendala koneksi juga sempat diungkapkan oleh ketua kelas saat diwawancara sebagai hambatan utama ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Kata kunci: Pengantar Akuntansi, Metode Belajar Daring, Metode Belajar Luring, Efektivitas Pembelajaran, Pemahaman Mahasiswa

Sitasi:

Putri, S.Y., & Laksono, B.R. (2022). Pembelajaran Secara Daring atau Luring, Manakah yang Lebih Efektif untuk Mata Kuliah Pengantar Akuntansi? *Behavioral Accounting Journal*, 5(2), 204-216. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.251>

PENDAHULUAN

Jaringan seluler kini telah tersebar dengan luas, perangkat seluler setiap harinya mengalami peningkatan fungsi yang semula memiliki fungsi dasar untuk menelepon, mengambil foto dan video, dan fitur ponsel bawaan lainnya. Saat ini, *smartphone* memiliki berbagai fungsi lain, seperti bermedia sosial, menonton film sekaligus dapat digunakan sebagai alat penelusuran berbagai informasi secara online (Kao et al., 2023). Dickson-Deane & Edwards, (2021) menjelaskan bahwa berbagai informasi dan teknologi yang terus berkembang pesat juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam suatu proses pembelajaran. Belajar khususnya perkuliahan tidak lagi harus selalu dilaksanakan di dalam kelas menggunakan buku diktat perkuliahan, langsung dengan bertatap muka antara dosen dan mahasiswa yang dikenal dengan istilah belajar luring (luar jaringan, tanpa menggunakan jaringan internet). Hal ini juga diungkapkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang mana dalam pidatonya mengungkapkan bahwa, "Saat ini, Indonesia sedang memasuki era di mana gelar tidak menjamin kompetensi. Kita memasuki era di mana kelulusan tidak menjamin kesiapan berkarya, akreditasi tidak menjamin mutu, kita memasuki era dimana masuk kelas tidak menjamin belajar."

Pembelajaran memiliki makna yang bukan hanya sekedar siswa hadir dan mengikuti perkuliahan di dalam kelas, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilalui sejauh mana tingkat pemahaman dan logika berpikir mahasiswa diperoleh atas materi yang sedang dipelajarinya. Ketika pandemi COVID-19 terjadi, tidak memungkinkan bagi mahasiswa dan dosen untuk belajar secara tatap muka, adanya perkembangan teknologi dan berbagai media pembelajaran menawarkan solusi dan gebrakan baru pada dunia pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Hasnita (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran hal terpenting yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri, mahasiswa harus aktif mencari berbagai sumber pembelajaran lain, menggunakan berbagai media untuk dapat membentuk *critical thinking*.

Ketika pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara luring, maka alternatif lain yang muncul adalah melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan, dengan menggunakan jaringan internet). Media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah berbagai media *Video Conference*, seperti Zoom, Google Meet atau Microsoft Teams yang digunakan sebagai media komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar juga pasti memiliki *platform digital* berupa *Learning Management System* (LMS), Moodle, SPADA atau berbagai media belajar lainnya. Meskipun pembelajaran

dilaksanakan secara daring baik dosen dan mahasiswa dapat tetap berkomunikasi dua arah sekaligus menggunggah materi dan tugas pembelajarannya melalui *platform digital* yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tingginya (Sunani et al., 2022).

Metode pembelajaran terus mengalami perkembangan dari yang semula dilaksanakan secara luring, berubah menjadi sepenuhnya daring disaat pandemi COVID-19 mengalami peningkatan dan kini telah kembali dapat dilaksanakan perkuliahan secara luring mengingat laju pandemi mulai dapat dikendalikan. Namun, perlu untuk Mencari tau pembelajaran daring atau luring manakah yang lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa pada saat ini Rachmadan, (2021); Nasution et al., (2021). Tahun ajaran baru semester Genap 2022/2023 merupakan tahun peralihan dimana semula pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, mulai kembali dilaksanakan secara luring. Mahasiswa baru harus kembali mulai beradaptasi yang mana pada jenjang pendidikan sebelumnya sekolah dilaksanakan secara daring dan kini memulai jenjang pendidikan baru yang dilaksanakan secara luring. Menurut, Marthika, (2020) mahasiswa baru yang masih kurang dalam pengalaman di dunia kampus akan merasa kurang nyaman terlebih dengan perubahan metode pembelajaran, sehingga penting untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat secara khusus bagi mahasiswa baru Program Studi Akuntansi.

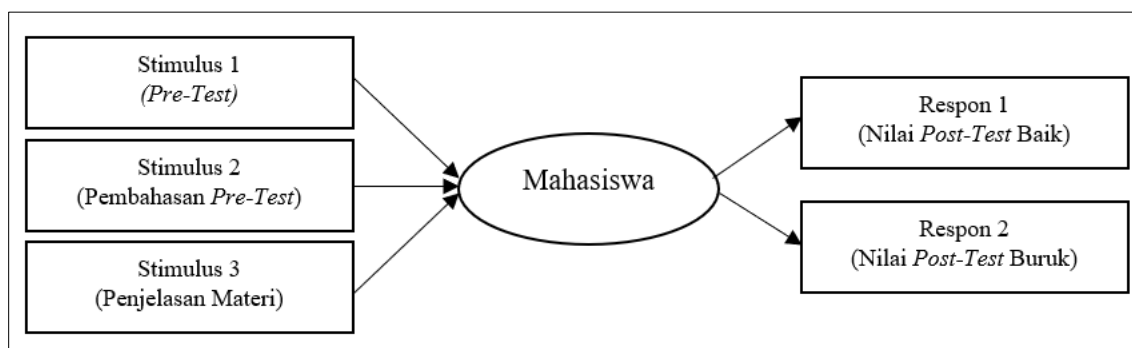
Mahasiswa Akuntansi dalam proses pembelajarannya akan memperoleh rangkaian mata kuliah Akuntansi Keuangan yang saling berkaitan satu sama lain, yang mana dimulai dari Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan. Rangkaian mata kuliah akuntansi tersebut tidak hanya dipelajari di Indonesia, namun juga dipelajari oleh seluruh mahasiswa di dunia, seperti Penelitian terkait metode pembelajaran akuntansi dilakukan oleh Kao et al., (2023) pada mahasiswa Akuntansi yang ada di Taiwan. Mahasiswa baru tentunya akan memperoleh mata kuliah Pengantar Akuntansi dan harus memiliki pemahaman yang cukup sebab mata kuliah tersebut merupakan dasar bagi mata kuliah Akuntansi yang lain (Sitinjak, 2022). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, demi memperoleh kualitas pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa baru yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji metode pembelajaran yang tepat sebaiknya dilaksanakan secara luring atau secara daring.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang paling terkenal diungkapkan oleh Watson, 1913 dan disempurnakan pula oleh Watson pada tahun 1927 dalam Baker-rush et al., (2021), dijelaskan bahwa teori ini

merupakan teori pembelajaran yang mana seseorang dianggap sudah belajar apabila melibatkan stimulus dan respons. Responsnya mungkin eksplisit (dapat diamati) atau implisit (tidak dapat diamati). Asfar et al., (2019) menjelaskan bahwa dalam proses perkuliahan stimulus yang dimaksud adalah apa saja yang diberikan dosen kepada mahasiswa selama perkuliahan dalam rangka proses belajar mengajar, sedangkan respons adalah reaksi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh dosen tersebut, reaksi ini haruslah dapat diamati dan diukur. Apabila digambarkan, teori behavioristik yang diterapkan dalam penelitian ini dapat diilustrikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Penerapan Teori Behavioristik dalam Penelitian

Sumber: Peneliti

Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring – luar jaringan – dilaksanakan secara tatap muka, dimana dosen dan mahasiswa bertemu secara langsung melaksanakan pembelajaran di ruangan yang sama dan berinteraksi langsung secara tatap muka. Yudhira, (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran luring merupakan teknik pembelajaran konvensional yang selama ini sudah diterapkan dalam metode pembelajaran diseluruh dunia, pembelajaran ini dilaksanakan tanpa jaringan internet dan selalu digunakan sampai dengan menyebarnya virus COVID-19 yang membuat metode pembelajaran ini mulai menemukan alternatif pembelajaran baru, yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring – dalam jaringan – merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, seperti yang sebelumnya sudah diungkapkan oleh Yudhira, (2021) model pembelajaran ini mulai digunakan, ketika tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka antara dosen dan mahasiswa pada satu ruang kelas yang sama. Proses pembelajaran

daring dilaksanakan dengan penggunaan media elektronik dapat berupa laptop, *smart phone* atau komputer yang mana perkuliahan dilaksanakan menggunakan jaringan internet dengan bantuan video conference, seperti Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet yang juga dalam pelaksanaannya didukung dengan bantuan berbagai *platform* pembelajaran online yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi (Suwarni et al., 2021; Sunani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis komparatif yang dilakukan dengan cara membandingkan efektifitas pembelajaran selama setengah semester menggunakan metode pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran selama setengah semester terdiri dari delapan pertemuan. Adapun kedelapan pertemuan tersebut dibagi menjadi, tiga pertemuan luring, tiga pertemuan daring, kuis secara luring dan Ujian Tengah Semester secara luring. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pembelajaran behavioralistik seperti yang sudah dijelaskan oleh Novi Irwan, (2016), penelitian behavioralistik adalah metode pembelajaran dengan dosen melakukan stimulus terhadap mahasiswa untuk mengkaji respon yang diberikan oleh mahasiswa atas stimulus tersebut, dimana dalam penelitian ini dosen memberikan stimulus berupa Pre-Test, Pembahasan Pre-Test dan Penjelasan Materi Ajar. Mahasiswa setelah memperoleh stimulus tersebut akan memberikan respon yang diukur melalui nilai Post-Test.

Mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi Angkatan Tahun 2022 pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Persepektif mahasiswa juga dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada lima kelas dengan total 200 mahasiswa. Ketua kelas dari kelima kelas tersebut diwawancara secara langsung, sedangkan sisanya mengisi kuesioner, penelitian berbasis kuesioner *short survey* sejenis juga sebelumnya telah dilakukan oleh Kanoulas, (2016). Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan tingkat pemahaman mereka dalam skala linkert 1 sampai 5 tingkat pemahaman mereka ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Adapun skala linkert tersebut, memiliki makna sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Linkert

Skala	Nilai
Sangat Tidak Paham	1
Tidak Paham	2
Cukup	3
Paham	4
Sangat Paham	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan terus berkembang pembelajaran tidak lagi harus dilakukan di kelas secara tatap muka, beragam metode dan kecanggihan teknologi secara langsung dapat memberikan perubahan dalam metode pembelajaran yang ada saat ini (Kahar et al., 2021; Renata & Shafa, 2022). Namun, pada implementasinya kuesioner ini diisi oleh 193 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi tahun 2022 sejumlah 99% dari mahasiswa tersebut (191 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka lebih memilih perkuliahan Pengantar Akuntansi tetap dilaksanakan secara luring, hasil tersebut disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Metode Perkuliahan yang dipilih oleh Mahasiswa

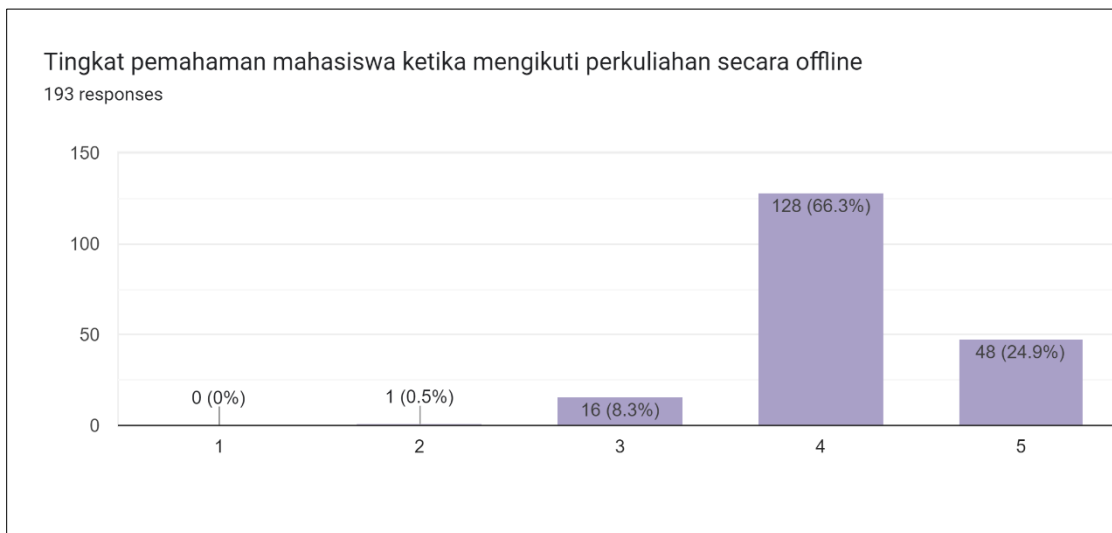
Sumber: Peneliti

Adapun alasan mahasiswa memilih pembelajaran dilaksanakan secara daring, bukan luring dikarenakan tingkat pemahaman yang diperoleh mahasiswa ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring lebih baik, jika dibandingkan dengan tingkat pemahaman mereka ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring. Berikut adalah hasil respon yang diisi oleh ke 193 mahasiswa yang mengikuti kelas Pengantar Akuntansi. Gambar 3 menunjukkan pemahaman yang mereka peroleh ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring dan Gambar 4 menunjukkan pemahaman yang mereka peroleh ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perkuliahan Daring

Sumber: Peneliti



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perkuliahan Luring

Sumber: Peneliti

Gambar 2, 3 dan 4 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran secara luring lebih efektif, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil analisis komparasi terhadap stimulus dan respon mahasiswa ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Setengah semester pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke delapan (Ujian Tengah Semester) perkuliahan dilaksanakan secara daring dan luring, namun kuesioner yang diisi oleh mahasiswa merupakan analisis perkuliahan tengah semester, mengingat

mahasiswa merasa lebih paham ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring, maka sisa setengah semester pertemuan ke sembilan sampai dengan ke enam belas (Ujian Akhir Semester) sepenuhnya dilaksanakan secara luring. Adapun stimulus dapat diukur dengan nilai Pre-Test mahasiswa yang dibahas dan dijelaskan materinya oleh dosen, kemudian responnya diukur melalui hasil Post-Test Mahasiswa ketika mengerjakan soal dengan tipe soal yang sama. Respon dianggap berhasil ketika nilai Post-Test lebih baik dari nilai Pre-Test. Perkuliahan luring menunjukkan nilai rata-rata Post-Test yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring. Pre-Test dan Post-Test baik secara daring maupun luring dilaksanakan melalui *e-learning* milik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang berbasis Moodle dan dapat diakses pada laman ilmu.upnjatim.ac.id. Adapun hasil Stimulus dan Respon disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Stimulus dan Respon Perkuliahan Dilaksanakan Secara Daring dan Luring

Stimulus		Respon	
Pre-Test, Pembahasan Pre-Test, Penjelasan Materi		Nilai Post-Test	
Minggu Ke	Rata-rata nilai <i>pre-test</i>	Minggu Ke	Rata-rata nilai <i>post-test</i>
Minggu Ke-1 (Perkuliahan Luring)	79, 88	Minggu Ke-1 (Perkuliahan Luring)	90,87
Minggu Ke-2 (Perkuliahan Luring)	81, 53	Minggu Ke-2 (Perkuliahan Luring)	83,80
Minggu Ke-3 (Perkuliahan Luring)	75,98	Minggu Ke-3 (Perkuliahan Luring)	84,21
Rata-rata Stimulus Perkuliahan Luring 79,13		Rata-rata Respon Perkuliahan Luring 86,29	
Minggu Ke-4 (Perkuliahan Daring)	76,51	Minggu Ke-4 (Perkuliahan Daring)	82,23
Minggu Ke-5 (Perkuliahan Daring)	73,90	Minggu Ke-5 (Perkuliahan Daring)	83,26
Minggu Ke-6 (Perkuliahan Daring)	62,96	Minggu Ke-6 (Perkuliahan Daring)	68,97
Rata-rata Stimulus Perkuliahan Daring 71, 12		Rata-rata Respon Perkuliahan Daring 78,15	

Sumber: Peneliti, data diolah

Pembahasan

Perilaku belajar aktif siswa menentukan prestasi belajar. Pada periode pasca COVID-19, metode Penggabungan Daring dan Luring (*Hybrid*) menjadi cara yang umum dalam pembelajaran

mahasiswa (Yu et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berdasarkan kedua metode pembelajaran daring dan luring manakah yang lebih efektif bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa baru yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi. Apabila efektifitas ini dikaji melalui persepektif mahasiswa, maka berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 193 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa 191 mahasiswa lebih memilih perkuliahan dilaksanakan secara luring, hal ini sejalan dengan tingkat pemahaman mereka. Ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring dari skala linkert 1 sampai 5, rata-rata pemahaman mahasiswa berada pada nilai 3 yang artinya cukup. Sedangkan, dengan metode belajar yang sama ketika perkuliahan tersebut dilaksanakan secara luring tingkat pemahaman mahasiswa meningkat menjadi berada diangka 4 yang artinya mereka paham dengan materi pembelajaran tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesa, (2019) tujuan pembelajaran adalah mahasiswa mampu membentuk logika berpikir yang dapat dibuktikan melalui pemahaman dan evaluasi pembelajaran secara rutin khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Hasil Pre-Test dan Post-Test perkuliahan mingguan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merespon stimulus yang diberikan dosen selama perkuliahan dengan baik, baik ketika perkuliahan tersebut dilaksanakan secara daring maupun luring, nilai Pre-Test memang cenderung kurang baik karena Pre-Test dilaksanakan sebelum mahasiswa memperoleh materi perkuliahan yang mana tujuannya untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam belajar mandiri pada materi perkuliahan yang akan dibahas pada minggu tersebut, stimulus lanjutan berupa pembahasan Pre-Test yang kemudian masuk ke materi perkuliahan yang direspon mahasiswa dengan mengerjakan soal dengan tipe yang sama dengan hasil penilaian yang lebih baik pada Post-Test. Hasil Post-Test yang lebih baik menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan dan pemahaman teoritis dalam bidang akuntansi (Key et al., 2022).

Enget et al., (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki banyak alasan untuk memilih jurusan tertentu, ketika mahasiswa baru memilih kuliah di Jurusan Akuntansi, maka pengetahuan dasar yang harus mereka miliki adalah Pengantar Akuntansi. Mengingat pentingnya bagi mahasiswa baru untuk memahami mata kuliah ini, maka penting untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran secara luring untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi dirasa paling tepat untuk mahasiswa baru pada program studi Akuntansi. Hal ini salah satunya dikarenakan dalam perkuliahannya Huber et al., (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi membutuhkan ruang diskusi antara tiga atau empat orang untuk bertemu secara teratur untuk saling memberikan umpan balik dalam proses perkuliahannya, yang mana hal ini juga

dibuktikan dengan rata-rata nilai perkuliahan luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai perkuliahan saat dilaksanakan secara daring.

Perspektif dari mahasiswa juga turut menjadi pertimbangan tiga dari lima ketua kelas dari mata kuliah Pengantar Akuntansi diwawancara secara langsung untuk mencari tau pendapat mereka terkait metode perkuliahan yang paling tepat untuk mata kuliah tersebut.

Mahasiswa 1, “Menurut saya lebih paham saat pembelajaran offline Bu karena saat online saya sering terkendala jaringan dan tidak dapat fokus Bu sehingga kurang memahami pembelajaran.”

Mahasiswa 2, “Menurut saya lebih efektif dengan metode offline Bu dikarenakan mahasiswa dapat lebih fokus dengan pembelajaran tanpa terganggu adanya jaringan yang lemot, kuota menipis dan lain-lain.”

Mahasiswa 3, “Saya pribadi merasa lebih paham ketika offline bu karena ketika online kadang terkendala jaringan sehingga apa yang disampaikan dosen kurang terdengar. Ketika online juga kadang mudah terdistraksi oleh hal lain bu sedangkan ketika offline lebih bisa fokus untuk mendengarkan penjelasan bapak/ibu dosen. Mungkin seperti itu bu kurang lebih.”

Pembelajaran daring memang lebih fleksibel karena dapat dilaksanakan dari mana saja dan kapan saja, namun tidak jarang dalam pembelajaran tersebut mahasiswa juga terkendala dalam komunikasi dan jaringan mengingat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui akun-akun dalam bahasa Inggris agar dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan berbasis IFRS, maka negara-negara yang bahasa pengantarnya tidak dalam bahasa Inggris memang dalam pembelajaran dasar yang berbasis perhitungan seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi memang lebih tepat dilaksanakan secara luring, meskipun mahasiswa di kelas tidak menjamin mereka belajar, ketika mereka tidak di dalam kelas justru lebih sulit dipastikan bahwa mereka belajar dan memahami materi dari perkuliahan tersebut (Dong et al., 2019; Russell et al., 2020; Lardo et al., 2022).

SIMPULAN

Perkuliahan yang dahulu dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara dosen dan mahasiswa kini telah mulai berkembang seiring dengan perkembangan teknologi metode perkuliahan daring merupakan salah satu opsi yang menjadi salah satu alternatif yang muncul saat tatap muka sedang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Berada pada satu ruang kelas

yang sama juga bukan merupakan jaminan bahwa mahasiswa memahami apa materi perkuliahan yang diperoleh. Hal terpenting dalam perkuliahan adalah sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa atas materi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara komparatif hasil pembelajaran selama setengah semester yang mana tiga pertemuan dilaksanakan secara luring dan tiga pertemuan dilaksanakan secara daring. Perspektif mahasiswa juga dijadikan pertimbangan, metode belajar mana yang menurut mereka lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran. 191 dari 193 mahasiswa memilih bahwa ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring mereka dapat lebih memahami dibandingkan dengan ketika perkuliahannya dilaksanakan secara daring. Tiga ketua kelas dari total lima ketua kelas juga mengungkapkan secara langung bahwa mereka jauh lebih memahami materi perkuliahan ketika perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka, sebab dalam perkuliahan daring meskipun dapat dilaksanakan dari mana saja namun permasalahan koneksi merupakan suatu kendala yang tidak dapat terhindarkan.

Selain itu, hasil analisis komparatif jika dikaji melalui stimulus berupa Pre-Test, Pembahasan Pre-Test dan Penjelasan Materi, menunjukkan respon nilai Post-Test yang lebih baik. Nilai Post-Test lebih baik dari nilai Pre-Test ketika perkuliahan tersebut dilaksanakan secara daring maupun secara luring. Akan tetapi, ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring rata-rata nilai kelas mahasiswa tetap lebih baik, jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas mahasiswa ketika dilaksanakan secara daring. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dan dapat memberikan pemahaman lebih bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Pengantar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). *Researchgate, February*, 0–32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Baker-rush, M. L., Pabst, A., Aitchison, R., Anzur, T., & Paschal, N. (2021). Fear in Interprofessional Simulation: The role of psychology and behaviorism in student participation and learning. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 100432. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2021.100432>
- Dickson-Deane, C., & Edwards, M. (2021). Transcribing accounting lectures: Enhancing the pedagogical practice by acknowledging student behaviour. *Journal of Accounting Education*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100709>
- Dong, N., Bai, M., Zhang, H., & Zhang, J. (2019). Approaches to learning IFRS by Chinese accounting students. *Journal of Accounting Education*, 48, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.04.002>

- Enget, K., Garcia, J. L., & Webinger, M. (2020). Majoring in accounting: Effects of gender, difficulty, career opportunities, and the impostor phenomenon on student choice. *Journal of Accounting Education*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100693>
- Hasnita, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Menggunakan Model Blended Learning. *Education and Development*, 9(4), 544–547. <https://doi.org/https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3225>
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi COVID-19. In *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.40>
- Kanoulas, E. (2016). A short survey on online and offline methods for search quality evaluation. In *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 573). https://doi.org/10.1007/978-3-319-41718-9_3
- Kao, M.-C., Yuan, Y.-H., & Wang, Y.-X. (2023). The study on designed gamified mobile learning model to assess students' learning outcome of accounting education. *Heliyon*, 9(2), e13409. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13409>
- Key, K., Healy, M., & Mulligan, E. (2022). Closing the cultural intelligence skills gap in accounting students: An action research approach to cross-cultural teamwork. *British Accounting Review*, 54(3). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101034>
- Lardo, A., Corsi, K., Varma, A., & Mancini, D. (2022). Exploring blockchain in the accounting domain: a bibliometric analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9), 204–233. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2020-4995>
- Marthika, L. D. (2020). Analisis Mental Mahasiswa Baru Saat Pembelajaran Online Era COVID-19 (Mahasiswa Baru Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo Angkatan 2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1527–1534. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47492/jip.v1i8.321>
- Mesa, W. B. (2019). Accounting students' learning processes in analytics: A sensemaking perspective. *Journal of Accounting Education*, 48, 50–68. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.06.003>
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akuntansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2068>
- Novi Irwan, N. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 74.
- Rachmadan, S. (2021). Pengaruh Minat dan Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Malang). *E-Jra*, 10(08), 49–56. <https://doi.org/http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2886>

- Renata, S., & Shafa, T. (2022). Penerapan Dasar Society 5.0 di Bidang Pendidikan. *Research Gate, August*. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/363049924>
- Russell, H. M., Ariail, D. L., Smith, K. T., & Smith, L. M. (2020). Analysis of compassion in accounting and business students, overall and by gender. *Journal of Accounting Education, 53*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100684>
- Sitinjak, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi STIE Mahaputra Riau The Influence of Online Learning and Learning Behavior on Students ' Understanding of Introductory Accounting Courses S. *Jotika Journal in Education, 1(2)*, 47–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56445/jje.v1i2.36>
- Sunani, A., Widodo, U. P. W., & Wijaya, R. S. A. A. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia. *Behavioral Accounting Journal, 5(1)*, 76–95. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i1.180>
- Suwarni, E., Budiprayitno, B., Miharso, A., Akuntansi, J., Malang, N., Id, E. C., & Malang, P. N. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Berbasis Learning by Doing Pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar II. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9, 9*, 343–359. <https://doi.org/https://proceeding.isas.or.id/index.php/snav/article/view/943>
- Yu, H., Wang, S., Li, J., Shi, G., & Yang, J. (2022). Influence of Online Merging Offline Method on University Students' Active Learning Through Learning Satisfaction. *Frontiers in Psychology, 13*(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.842322>
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Universitas Tjut Nyak Dhien). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 2(1)*, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56445/jje.v1i2.36>